

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menurunkan kejadian tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Bidarti, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan *intrauterine device* (IUD), utamanya di negara-negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Sari et al., 2023).

Proporsi pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2023 yang menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia adalah 60,4 persen. Menurut pola pilihan metode kontrasepsi yang diperbarui pada tahun 2023, proporsi tertinggi PUS memilih suntik 35,3 persen, pil 13,2%. Pola ini terjadi setiap tahun, dengan

lebih banyak peserta KB yang memilih metode jangka pendek dari metode jangka panjang. Proporsi wanita yang menggunakan metode kontrasepsi lainnya di Indonesia IUD 8,9%, AKDR 4,1%, implan subdermal 10,5%, kondom 1,6%, MAL 1,4%, dan MOP 0,2% (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melalui open data Jawa Barat menunjukkan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 9.333.302 pasangan. Dengan peserta KB aktif 6.303.281 jiwa (67,53%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Sedangkan di Kabupaten Kuningan jumlah PUS 173.801 jiwa pada tahun 2024 dengan total peserta KB aktif mencapai 112.936 jiwa (64,98%) di mana PUS yang menggunakan suntik 75.319 (66,69%), implan 11.979 (10,61%), IUD 8.627 (7,64%), pil 8.520 (7,54%), MOW 8.374 (7,41%), dan MOP 117 (0,11%). Dinas Kesehatan menargetkan 70% pengguna aktif KB di Kabupaten Kuningan, artinya ada sekitar 5,02% yang belum menggunakan alat kontrasepsi (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2025).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Sukamulya, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tercatat 6.722 jiwa, dengan peserta KB aktif mencapai 4.304 jiwa. Adapun distribusi penggunaan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik 2.156 orang (49,99%), AKDR/IUD 565 orang (13,10%), implan 556 orang (12,89%), MOW 483 orang (11,20%), pil 412 orang (9,55%), kondom 130 orang (3,01%), MOP 2 orang (0,05%), sedangkan Metode Amenore Laktasi (MAL) tidak ditemukan pengguna (0%) (UPTD Puskesmas Sukamulya, 2025).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan program KB sangat ditentukan oleh partisipasi aktif pasangan usia subur (PUS) dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Namun demikian, hingga saat ini pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya kontrasepsi implan, masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil (BKKBN, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemilihan kontrasepsi implan adalah persepsi ibu terhadap metode tersebut, terutama terkait efek samping yang ditimbulkan. Persepsi merupakan proses individu dalam menafsirkan informasi yang diterima melalui pengalaman pribadi maupun informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi yang kurang tepat mengenai efek samping kontrasepsi implan, seperti gangguan pola haid, peningkatan berat badan, atau rasa takut terhadap prosedur pemasangan, dapat menimbulkan kekhawatiran dan berujung pada penolakan terhadap penggunaan implan (Cahyani, 2025).

Selain persepsi, minat ibu juga menjadi faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi. Minat merupakan kecenderungan individu untuk memilih dan menggunakan suatu objek berdasarkan rasa tertarik, kebutuhan, serta keyakinan akan manfaat yang diperoleh. Ibu dengan minat yang rendah terhadap kontrasepsi implan cenderung memilih metode kontrasepsi lain yang

dianggap lebih praktis, meskipun memiliki tingkat efektivitas yang lebih rendah (Fikri, 2021).

Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% serta bersifat reversibel. Meskipun demikian, implan masih sering dikaitkan dengan berbagai efek samping hormonal yang menimbulkan persepsi negatif di kalangan ibu. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa 68,4% ibu dengan persepsi negatif terhadap efek samping implan tidak berminat memilih metode tersebut.

Penelitian Sari dan Wulandari (2022) juga menemukan adanya hubungan antara persepsi ibu dan minat pemilihan kontrasepsi implan ($p = 0,001$), di mana ibu dengan persepsi baik memiliki peluang 3,2 kali lebih besar untuk memilih implan dibandingkan ibu dengan persepsi negatif ($OR = 3,2$). Selain itu, Putri et al. (2023) menyimpulkan bahwa persepsi dan minat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi implan ($p < 0,05$), dengan kontribusi pengaruh sebesar 45,6% terhadap keputusan penggunaan implan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 25 wanita usia subur (WUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi implan dan IUD, diperoleh gambaran awal mengenai persepsi dan minat terhadap kontrasepsi implan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih metode suntik atau pil karena dianggap lebih familiar dan tidak memerlukan prosedur pemasangan, sedangkan 15 responden

(60%) menyatakan khawatir terhadap efek samping seperti gangguan siklus menstruasi dan kenaikan berat badan, serta 7 responden (28%) menyatakan takut terhadap proses pemasangan implan.

Berdasarkan penilaian awal, 16 responden (64%) memiliki persepsi kurang baik terhadap kontrasepsi implan, 6 responden (24%) memiliki persepsi cukup, dan hanya 3 responden (12%) yang menunjukkan persepsi baik. Persepsi tersebut turut memengaruhi minat ibu, di mana sebagian besar responden menyatakan belum berminat menggunakan implan meskipun mengetahui bahwa metode tersebut memiliki efektivitas tinggi dan penggunaan jangka panjang yang praktis.

UPTD Puskesmas Sukamulya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, seperti penyuluhan KB melalui kegiatan posyandu, konseling individu di ruang KIA/KB, serta pelayanan KB gratis pada momen tertentu. Namun demikian, metode suntik masih lebih diminati karena dianggap lebih familiar, tidak memerlukan tindakan pemasangan, dan telah lama digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Hubungan Persepsi dan Minat Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara Persepsi dan Minat Ibu

dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Persepsi dan Minat Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran persepsi ibu mengenai kontrasepsi implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.
- b. Mengidentifikasi gambaran minat ibu terhadap metode kontrasepsi implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.
- c. Mengidentifikasi gambaran pemilihan metode kontrasepsi implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.
- d. Menganalisis hubungan persepsi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.
- e. Menganalisis hubungan antara minat ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi implan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang kesehatan reproduksi, khususnya pelayanan keluarga berencana (KB) dengan fokus pada hubungan persepsi dan minat ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi

implan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Kuningan.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur (PUS) yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya. Objek penelitian adalah persepsi ibu, minat ibu, serta pemilihan metode kontrasepsi implan. Persepsi ibu meliputi pandangan, penilaian, dan pemahaman ibu terhadap efek samping kontrasepsi implan, sedangkan minat ibu berkaitan dengan ketertarikan dan keinginan ibu dalam memilih metode kontrasepsi implan.

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran persepsi dan minat ibu sebagai variabel independen, serta pemilihan metode kontrasepsi implan sebagai variabel dependen. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur kepada responden.

Ruang lingkup analisis dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan Persepsi dan Minat Ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi implan. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti ketersediaan alat kontrasepsi, kebijakan pelayanan KB, faktor budaya, maupun kualitas pelayanan kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam kebidanan, khususnya mengenai kontrasepsi implan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan edukasi bagi ibu pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi implan, khususnya terkait efek samping, manfaat, dan tingkat efektivitasnya. Dengan meningkatnya pemahaman serta persepsi yang lebih positif, ibu diharapkan memiliki minat yang lebih besar dalam memilih metode kontrasepsi implan sebagai upaya perencanaan kehamilan yang aman dan efektif.

b. Bagi UPTD Puskesmas Sukamulya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi UPTD Puskesmas Sukamulya dalam meningkatkan kualitas pelayanan keluarga berencana, khususnya dalam pelaksanaan konseling kontrasepsi implan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi edukasi dan promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan cakupan pemilihan metode kontrasepsi implan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Hasanah, H., Fitriani, & Lestari (2025)	Hubungan Persepsi Ibu tentang Efek Samping dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Implan	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional. Populasi seluruh ibu pasangan usia subur (PUS) sebanyak 78 orang. Sampel diambil menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur mengenai persepsi efek samping implan dan minat penggunaan implan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan persepsi positif terhadap efek samping kontrasepsi implan memiliki minat yang lebih tinggi untuk memilih metode implan dibandingkan ibu dengan persepsi negatif. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang efek samping implan dengan minat penggunaan implan ($p < 0,05$).	Penelitian hanya menilai hubungan persepsi dengan minat, belum mengkaji pemilihan metode secara aktual di fasilitas kesehatan tertentu.	Sama-sama meneliti persepsi ibu dan minat terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

2	Rahayu, S., & Wulandari (2024)	Pengaruh Persepsi Efek Samping terhadap Minat Ibu dalam Memilih Kontrasepsi Implan	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional analitik. Populasi ibu PUS sebanyak 102 orang, sampel 50 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner persepsi efek samping dan minat pemilihan implan. Analisis menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi negatif mengenai efek samping seperti gangguan haid dan kenaikan berat badan menurunkan minat ibu dalam memilih kontrasepsi implan. Persepsi ibu berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan implan dengan nilai $p < 0,05$ dan $OR > 2$.	Tidak membahas faktor minat secara mendalam dalam konteks wilayah kerja puskesmas tertentu.	Sama-sama menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat penggunaan kontrasepsi implan.
3	Putri, A. N., Sari, M., & Dewi (2023)	Hubungan Persepsi Ibu tentang Kontrasepsi Implan dengan Pemilihan Metode KB	Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Populasi seluruh ibu akseptor KB sebanyak 65 orang, sampel	Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi baik terhadap kontrasepsi implan cenderung memilih metode implan sebagai alat kontrasepsi.	Tidak secara spesifik mengukur minat sebagai variabel terpisah dari pemilihan metode.	Sama-sama mengkaji persepsi ibu terhadap kontrasepsi implan.

				menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner persepsi dan pemilihan metode KB. Analisis menggunakan uji Chi-Square.	Terdapat hubungan bermakna antara persepsi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi implan ($p < 0,05$).		
4	Sari, R., & Lestari (2022)	Pengaruh Minat Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implan	Ibu	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif cross-sectional. Sampel sebanyak 60 ibu PUS yang dipilih menggunakan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner minat dan dianalisis secara deskriptif persentase.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki minat sedang terhadap penggunaan kontrasepsi implan. Minat dipengaruhi oleh persepsi terhadap efek samping dan pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya.	Penelitian bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan antara persepsi dan minat secara statistik.	Sama-sama membahas minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi implan.
5	Dewi, N. K., & Handayani (2021)	Persepsi Ibu tentang Efek Samping Kontrasepsi Implan dan Pengaruhnya terhadap Minat	Ibu	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional. Populasi ibu PUS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan persepsi negatif terhadap efek samping	Tidak dilakukan di wilayah kerja puskesmas yang sama dengan penelitian saat ini.	Sama-sama meneliti persepsi ibu dan minat terhadap kontrasepsi implan.

Penggunaan KB	sebanyak 80 orang, sampel 44 responden menggunakan purposive sampling. Instrumen kuesioner persepsi efek samping dan minat penggunaan implan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.	kontrasepsi implan memiliki minat yang rendah dalam memilih metode implan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi efek samping dengan minat penggunaan implan ($p < 0,05$).
---------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------
